

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini persaingan di dunia bisnis sangatlah ketat. Persaingan bisnis menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi oleh pelaku bisnis. Adanya pesaing atau kompetitor dalam sebuah bisnis merupakan hal yang wajar. Persaingan dalam dunia bisnis tidak dapat hindari namun dapat diatasi menggunakan strategi bisnis perusahaan. Strategi yang tepat sangat diperlukan untuk bersaing dan menjaga agar bisnis tetap dapat berjalan, yaitu dengan merubah cara berbisnisnya yang sebelumnya berdasarkan tenaga kerja beralih ke strategi berdasarkan pengetahuan. Persaingan di antara perusahaan dapat diatasi dengan penggunaan strategi berbasis pada pengetahuan, seperti kreatifitas dan ide-ide baru, yang dapat diperoleh dari aset tidak berwujud yaitu *intellectual capital* sehingga akan menghasilkan keunggulan kompetitif (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing tidak bisa hanya mengandalkan aktiva berwujud yang dimiliki, namun aktiva tidak berwujud pun mempunyai peran yang tidak kalah penting untuk kelangsungan perusahaan, maka diperlukan pengelolaan yang tepat atas aktiva tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Jadi perusahaan tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik untuk menyelesaikan pekerjaannya, namun juga mengandalkan pengetahuan. *Intellectual capital* berfungsi untuk menaksir dan memperhitungkan pengetahuan (Widarjo, 2011). *Intellectual capital* termasuk salah satu hal penting dalam sebuah perusahaan untuk menjamin keberadaan dan keberlangsungannya. *Modified value added intellectual coefficient* yang selanjutnya disebut MVAIC, digunakan untuk mengukur *intellectual capital* dalam memperhitungkan seberapa efisien *value added* yang dihasilkan oleh komponen *intellectual capital*.

*Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen, yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* (Solechan, 2017). *Human capital* merupakan kreativitas dan ide-ide yang dihasilkan dari keahlian, kepemimpinan, dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah. *Structural capital* ialah infrastruktur milik perusahaan, digunakan untuk mendukung karyawan dalam mengonversikan kreativitas dan ide dalam bentuk moneter yang berharga untuk perusahaan seperti sistem informasi, struktur organisasi, kebijakan, strategi, dan basis data. *Capital employed* merupakan kemampuan perusahaan dalam pendayagunaan aset berwujud dalam menciptakan nilai. Sedangkan pada penelitian Ulum, Ghozali, and Purwanto (2014), *Intellectual capital* tidak hanya memiliki tiga komponen, karena dianggap masih memiliki kekurangan yaitu tidak mengikutsertakan perhitungan dari *relational capital*, sehingga dilakukan modifikasi dengan menjadikan *relational capital* menjadi komponen dalam pengukuran *intellectual capital*. *Relational capital* ialah modal yang berasal dari eksternal seperti hubungan antara perusahaan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, yang mempengaruhi keunggulan kompetitif (Yaseen, Dajani, & Hasan, 2016).

Komponen dari *intellectual capital* dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik pelanggan dan mencapai operasional yang berkelanjutan dalam persaingan di pasar yang kompetitif (Lee & Lin, 2019). Keempat komponen *intellectual capital* jika disatukan diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif. Kinerja perusahaan menunjukkan pencapaian atas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Penting untuk jajaran pemegang kepentingan baik pihak internal atau eksternal. Untuk pihak internal, kinerja perusahaan digunakan sebagai evaluasi untuk melihat keberhasilan pengelolaan dan penggunaan alokasi sumber daya dengan membandingkan periode sebelumnya dan untuk pihak eksternal, kinerja perusahaan digunakan untuk investor sebagai keputusan untuk berinvestasi di perusahaan.

Penelitian ini diterapkan pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Peneliti memilih perusahaan *consumer goods industry* karena perkembangan dari tahun ke tahun terus berlangsung. Peristiwa ini ditunjukkan melalui fakta yang terdapat pada badan pusat statistik, dimana nilai produksi untuk konsumsi barang rumah tangga secara terus-menerus mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, nilai produksi untuk konsumsi barang rumah tangga sebesar 7.027.023 milyar, tahun 2017 sebesar 7.623.056 milyar, dan tahun 2018 sebesar 8.274.211 milyar (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan nilai produksi, akan berdampak pada pendapatan produksi yang juga akan ikut meningkat. Dalam fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa konsumsi masyarakat untuk barang rumah tangga terus meningkat. Pada sisi perusahaan *consumer goods industry*, hal ini merupakan peluang yang besar untuk dapat meningkatkan keuntungan dengan menguasai pangsa pasar. Namun hal ini juga merupakan persaingan yang ketat pula. Didukung dengan teknologi untuk berbelanja secara online yang sedang berkembang pesat yang menyebabkan pembeli lebih mudah untuk membeli barang kebutuhan yang saat ini dapat dijangkau dengan mudah dan cepat. Hal ini menjadi pandangan perusahaan akan pentingnya memperhatikan pengelolaan atas sumber daya yang dimiliki dalam mengatasi persaingan dengan cara meningkatkan *financial performance* perusahaan, maka keunggulan kompetitif dapat tercapai sehingga dapat tetap bertahan dengan menguasai pangsa pasar.

*Resources based theory* digunakan sebagai dasar teori penelitian. Menurut Barney (1991), teori ini menjelaskan perihal sumber daya yang dibutuhkan untuk perusahaan dan apakah bisa mengelola maupun menggunakannya. Teori ini juga menjelaskan jika sumber daya yang unggul merupakan dasar untuk meningkatkan daya saing. Jika perusahaan mampu mengelola maupun memanfaatkan dengan tepat sumber dayanya, maka *financial performance* perusahaan akan meningkat dan memiliki potensi untuk dapat menghadapi persaingan dengan perusahaan lain dengan cara mencapai keunggulan kompetitif. Namun jika ditelaah, keunggulan

kompetitif dapat dengan mudah dicapai jika sumber daya yang dimiliki perusahaan memenuhi beberapa kriteria, yakni tidak mudah untuk ditiru oleh pihak lain, mempunyai nilai, jarang dimiliki, dan tidak dapat digantikan dengan hal lain. Kriteria tersebut hanya dapat dipenuhi oleh aset tidak berwujud yaitu *intellectual capital*.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan *intellectual capital* pernah diuji oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun terdapat kesenjangan didalamnya yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang berbeda satu sama lain pada konsep hipotesis yang sama. Penelitian Hejazi, Ghanbari, and Alipour (2016), menyebutkan jika *human capital* dan *capital employed* mempunyai pengaruh positif namun *structural capital* mempunyai pengaruh negatif terhadap performa semua perusahaan Iran pada Bursa Efek Teheran. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Solechan (2017), hanya komponen *capital employed* yang memberikan pengaruh positif pada *financial performance* perusahaan manufaktur Indonesia. Sedangkan *human capital*, dan *structural capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur Indonesia. Selain itu, terdapat perbedaan pada komponen *intellectual capital* itu sendiri. *Intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* (Hamdan, 2018). Sedangkan menurut Halim (2010), *intellectual capital* terdiri dari *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, namun terdapat kelemahan yaitu pengukuran untuk *relational capital* diwakilkan menggunakan pengukuran *capital employed*. Menurut peneliti, apabila pengukuran *relational capital* diwakilkan menggunakan pengukuran *capital employed* yaitu nilai tambah dibagi nilai buku total aset, akan menjadi kurang tepat, karena terdapat perbedaan melalui definisi, *capital employed* adalah bagaimana pendayagunaan aset fisik perusahaan sedangkan *relational capital* adalah bagaimana hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pihak eksternal, maka tidak dapat disamakan pengukurannya. Sehingga peneliti menggabungkan keempat komponen tersebut kedalam penelitian, yakni

*human capital, structural capital, capital employed* dan *relational capital*, dengan menggunakan pengukuran *relational capital* yang mengacu dari jurnal Ulum et al. (2014) yaitu beban pemasaran dibagi nilai tambah, sehingga tidak diwakilkan oleh pengukuran *capital employed*.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada perusahaan *consumer good industry*.

### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 menjadi populasi penelitian ini. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode untuk mengambil sampel. Data didapatkan melalui laporan tahunan masing-masing perusahaan. Pengujian yang dilakukan yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

### 1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil yang diharapkan adalah *human capital, structural capital, capital employed* dan *relational capital* berpengaruh positif terhadap *financial performance* perusahaan.

### 1.6 Kontribusi Riset

Penambahkan pengukuran dari *relational capital* kedalam perhitungan efisiensi atas *value added* yang dihasilkan melalui komponen *intellectual capital* yang sebelumnya diwakilkan menggunakan *capital employed*, berganti menjadi pengukuran untuk *relational capital* itu sendiri merupakan kontribusi riset penelitian, karena *intellectual capital* tidak semata-mata dipengaruhi melalui faktor internal saja, tetapi pengaruh dari faktor eksternal juga. Maka perhitungan efisiensi dari *intellectual capital* dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu *human capital, structural capital, capital employed* dan *relational capital*, dengan menggunakan pengukuran untuk *relational capital* tersendiri tidak diwakilkan melalui pengukuran *capital employed*, sehingga nantinya akan terlihat jelas bagaimana pengaruh dari

masing-masing komponen *intellectual capital* dan komponen mana yang berpengaruh paling besar terhadap *financial performance*.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan sistematis penelitian ini dibagi menjadi lima bagian. Bab 1 merupakan pendahuluan yaitu latar belakang pemikiran dasar penyusunan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada. Bab 2 merupakan tinjauan pustaka yang mencakup teori-teori yang berfungsi sebagai dasar untuk berpikir serta gambaran dari penelitian-penelitian terdahulu. Bab 3 menjelaskan metodologi yang digunakan, jenis dan asal data, variabel, metode pengumpulan data, diakhiri dengan analisis dan pengujian data. Bab 4 yaitu hasil dan pembahasan yang meliputi uraian hasil dari penelitian. Terakhir bab 5 yaitu simpulan dan saran yang menguraikan rangkuman hasil dari penelitian, implikasi, keterbatasan dan saran yang perlu disampaikan.